

PEMANFAATAN TANAH KAS KALURAHAN OLEH PETANI PENGGARAP
UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN
DI KALURAHAN CONDONGCATUR, KAPANEWON DEPOK
KABUPATEN SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melakukan Penelitian Dalam Penyusunan Skripsi
Pada Program Studi DIV Pertanahan



Disusun oleh:

SITTI HAJAR
NIT. 21303661

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL YOGYAKARTA
2025**

ABSTRACT

The development of the Condongcatur Village area, located in the buffer zone of Yogyakarta City, has resulted in increasing demand and pressure on land use, including Village Treasury Land (TKK). TKK, as a village asset, plays a strategic role in supporting community productive activities, particularly in the agricultural sector. This study aims to analyze the relationship between the utilization of TKK by smallholder farmers and the increase in their economic income. The method used is a quantitative method with a descriptive approach, through the distribution of questionnaires to 50 TKK farmer respondents, and analyzed using multiple linear regression. The results show that the variable of land area has a significant influence on increasing farmer income, with a significance value of 0.002, while the type of agricultural business and fertilizer use have no partial effect. However, simultaneously, these three variables contribute to an increase in income of 27.8%. This finding indicates that optimizing the utilization of TKK, especially in terms of cultivated land area, can improve the economic welfare of smallholder farmers in Condongcatur Village.

Keywords: Village Treasury Land, Land Utilization, Farmer Income.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRACT	viii
INTISARI.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Penelitian Terdahulu.....	6
B. Tinjauan Pustaka	9
1. Tanah kas Kalurahan	9
2. Pemanfaatan Pertanian	11
3. Pendapatan Masyarakat	12
C. Kerangka Pemikiran	14
D. Hipotesis	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Format Penelitian.....	17
B. Lokasi atau Objek Penelitian.....	17

C. Populasi dan Sampel	17
D. Definisi Operasional dan Variabel	19
E. Jenis Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	20
F. Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	26
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	26
B. Gambaran Umum Pemanfaatan TKK di Condongcatur	27
C. Gambaran Umum Petani Penggarap TKK di Condongcatur.....	31
BAB V PEMANFAATAN TANAH KAS KALURAHAN.....	36
A. Alur dan Tahapan Pemanfaatan TKK.....	37
B. Skema atau Pola Pemanfaatan	39
C. Besaran Sewa dan Persentase Bagi Hasil	39
D. Jangka Waktu Pemanfaatan	40
E. Peran Pemerintah Kalurahan	40
BAB VI DAMPAK PEMANFAATAN TANAH KAS KALURAHAN.....	42
A. Rekapitulasi Variabel Jenis usaha pertanian (X1)	42
B. Rekapitulasi Variabel Luas lahan (X2).....	44
C. Rekapitulasi Variabel Penggunaan Pupuk (X3).....	46
D. Rekapitulasi Variabel pendapatan (Y)	48
E. Uji Validitas.....	51
F. Uji Reliabilitas	52
G. Uji Asumsi Klasik	53
1. Uji Normalitas	53
2. Uji Multikolinearitas.....	54
3. Uji Heteroskedastisitas	54
4. Uji Autokorelasi (<i>Runs Test</i>).....	55
H. Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda.....	56
I. Uji Simultan (F).....	57
J. Uji Parsial (Uji T).....	58
K. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ² dan Adjusted R ²)	59

BAB VI PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	xvi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa merupakan kumpulan suatu masyarakat hukum yang menempati suatu kawasan yang memiliki batas tertentu dan memiliki wewenang dalam mengatur urusannya sendiri. Desa juga memiliki pemerintahan atau strukturnya sendiri untuk menyelenggarakan pemerintahan dan kepentingan masyarakat dalam sistem pemerintahan negara. Desa memiliki hak untuk mengatur dan mengurus urusannya sendiri seperti otonomi yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Dalam hal ini, desa dapat mengatur sendiri pemerintahan dan pembangunan desa menuju keadilan, kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya. Oleh karena itu, desa dituntut untuk mandiri mengembangkan potensi yang ada pada daerah masing-masing untuk dapat dimanfaatkan sumber dayanya (Turut & Mujiburohman, 2023).

Dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan aset desa diperlukan adanya pengelolaan aset desa sehingga perekonomian desa akan meningkat guna mewujudkan Kalurahan mandiri. Pernyataan tersebut sejalan dengan Sutaryono, Widuri & Murjib (2014), yang menyatakan bahwa pengelolaan aset desa sebagai aset aktif oleh kelembagaan desa dapat mewujudkan kemandirian desa. Kegiatan pengelolaan aset desa yang dimaksud yakni meliputi perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, pengawasan dan pengendalian (PMDN /Nomor 4 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Kekayaan Desa). Melalui pengelolaan aset desa maka pemerintah desa dapat memanfaatkan aset tersebut untuk kepentingan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat desa.

Adapun definisi aset desa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, adalah barang milik desa yang berasal dari kekayaan

asli desa, dibeli atau diperoleh dari APB (Anggaran Pendapatan dan Belanja) Desa atau perolehan hak lainnya yang sah. Aset desa terdiri dari beberapa jenis antara lain Tanah kas Desa, tanah ulayat, pasar desa, pasar hewan, tambatan perahu, bangunan desa, pelelangan ikan, pelelangan hasil pertanian, hutan milik desa, mata air desa, pemandian umum, dan aset lainnya milik desa.

Berdasarkan Peraturan Gubernur DIY Nomor 24 Tahun 2024 tentang Pemanfaatan Tanah Kalurahan, Tanah Kalurahan adalah tanah bukan Keprabon atau Dede Keprabon yang berasal dari Kasultanan atau Kadipaten yang dikelola oleh Pemerintah Kalurahan berdasarkan hak Anggaduh. Jenis tanah ini meliputi Tanah kas Kalurahan, Pelungguh, Pengarem-Arem dan tanah yang diperuntukkan bagi kepentingan umum. Adapun maksud dari pemanfaatan Tanah Kalurahan adalah Pemanfaatan tanah Kalurahan yang digunakan untuk pengembangan kebudayaan, kepentingan sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, Tanah Kalurahan dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh Pemerintah Kalurahan untuk kepentingan dan kemakmuran masyarakat desa selama pelaksanaannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penggunaan dan pemanfaatan Tanah Kalurahan diharapkan dapat mendukung berbagai kegiatan pembangunan yang bermanfaat. Pada dasarnya, Tanah kas Kalurahan diperuntukkan untuk kebutuhan sumber pendapatan Desa yang bertujuan untuk mendukung operasional pemerintahan desa, membiayai pembangunan infrastruktur desa, dan meningkatkan kesejahteraan desa (Tritayasa, 2024).

Pemanfaatan tanah kas Kalurahan harus berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menyewakan lahan untuk pertanian, perikanan, peternakan, Fasilitas Umum, atau usaha kecil. Menyediakan fasilitas umum yang dapat digunakan masyarakat. Dengan adanya kesempatan untuk menggarap tanah kas Kalurahan Petani

penggarap dapat menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai permasalahan yang dapat menghambat pencapaian tujuan tersebut.

Selanjutnya tanah kas Kalurahan disingkat menjadi TKK yang sebelumnya di sebut Tanah Kas Desa (TKD) merupakan aset penting yang dimiliki oleh Kalurahan untuk mendukung pembangunan dan meningkatkan pendapatan asli Kalurahan. Di Kalurahan Condongcatur, Pemanfaatan TKK khususnya oleh masyarakat yang bergerak di sektor pertanian, memiliki potensi besar untuk meningkatkan produktivitas pertanian melalui penyediaan lahan yang dapat diakses dengan biaya terjangkau, dan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat melalui hasil panen dan pengembangan usaha berbasis pertanian serta mendukung ketahanan pangan lokal yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat Kalurahan secara keseluruhan. Namun, potensi pemanfaatan ini belum sepenuhnya terwujud secara optimal. Berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan, seperti penyalahgunaan lahan untuk kepentingan pribadi tanpa izin resmi, kurangnya pendampingan dan pengawasan dari pihak pemerintah Kalurahan dalam proses pengelolaan TKK, keterbatasan akses masyarakat terhadap sarana, prasarana, serta teknologi yang dapat meningkatkan pendapatan baik itu dari sektor Pertanian, Perikanan, Peternakan dan usaha lainnya. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan belum sepenuhnya memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Permasalahan bagi hasil yang tidak lancar dan transparan menjadi isu yang sangat relevan. Meskipun TKK digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan Petani penggarap, sistem bagi hasil yang tidak jelas dan tidak adil justru menghambat peningkatan pendapatan petani. Tidak transparan dalam pembagian hasil antara pemerintah Kalurahan dan masyarakat penggarap dengan sistem bagi hasil tahunan mengakibatkan ketidakseimbangan dalam distribusi hasil, yang pada hakikatnya

menghambat potensi pendapatan yang seharusnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Pemanfaatan TKK yang dikelola oleh Petani penggarap dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi mereka. Kondisi ini mendorong peneliti untuk mengangkat penelitian dengan judul “Pemanfaatan tanah kas Kalurahan oleh Petani penggarap untuk meningkatkan pendapatan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pemanfaatan tanah kas Kalurahan oleh petani di Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana hasil usaha pertanian pemanfaatan tanah kas Kalurahan mampu meningkatkan pendapatan Petani penggarap tanah kas Kalurahan di Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui mekanisme pemanfaatan tanah kas Kalurahan oleh petani di Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman.
2. Menganalisis dampak hasil pemanfaatan tanah kas Kalurahan terhadap peningkatan pendapatan Petani penggarap tanah kas Kalurahan di Kalurahan Condongcatur, Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan mengenai dampak pemanfaatan TKK terhadap peningkatan pendapatan petani penggarap sehingga dapat dijadikan pembelajaran dalam

menganalisis secara statistik dan diharapkan dapat menambah pembuktian-pembuktian empiris mengenai faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani.

2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran bagi Pemerintah Kalurahan dan pihak terkait dalam mengelola dan memanfaatkan TKK secara lebih optimal, khususnya dalam mendukung peningkatan pendapatan petani penggarap. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pengelolaan lahan Kalurahan agar lebih berpihak pada kesejahteraan masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan TKK oleh Petani penggarap di Kalurahan Condongcatur dilakukan melalui tiga skema, yaitu sewa tahunan, bagi hasil, dan pengelolaan tanpa kontrak tertulis. Proses pemanfaatan dimulai dari pengajuan permohonan oleh petani kepada Pemerintah Kalurahan. Setelah disetujui, lahan ditetapkan dan dikelola secara mandiri oleh petani. Pemerintah Kalurahan mencatat dan mengawasi pemanfaatan tersebut, serta melakukan evaluasi setiap tahunnya. Pemanfaatan TKK tersebar di beberapa padukuhan, terutama Kayen, Pondok, dan Dabag, dengan variasi sistem sesuai kesepakatan lokal.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh bahwa pemanfaatan TKK berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani penggarap. Penelitian ini menguji hipotesis bahwa jenis usaha pertanian (X_1), luas lahan (X_2), dan penggunaan pupuk (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani (Y). Hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sehingga hipotesis penelitian terbukti. Selain itu, berdasarkan data Kuesioner yang membandingkan kondisi pendapatan petani sebelum dan sesudah mengelola TKK, diketahui bahwa mayoritas petani mengalami peningkatan pendapatan setelah menggarap TKK. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan TKK tidak hanya memberikan akses terhadap lahan pertanian, tetapi juga secara nyata membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani penggarap.

B. Saran

1. Pemanfaatan TKK sebaiknya diawasi secara rutin, minimal setiap tiga bulan sekali, oleh Pemerintah Kalurahan Condongcatur melalui tim pengawas yang dibentuk untuk mengontrol proses pemanfaatan TKK. Pengawasan ini penting untuk memastikan lahan digunakan sesuai fungsinya dan benar-benar memberi manfaat bagi masyarakat.
2. Sebaiknya dilakukan koordinasi secara rutin terhadap kinerja petani penggarap dari pihak Pemerintah Kalurahan Condongcatur dengan bekerja sama dengan dinas pertanian dengan memberikan penyuluhan tentang tata cara pengelolaan TKK yang baik, serta dapat memberikan solusi terkait hambatan yang dihadapi petani penggarap dalam produktivitas hasil panen pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Ardiawan, M. K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In N. Saputra (Ed.), Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Amili, F., Rauf, A., Saleh, Y., Agribisnis, J., & Pertanian, F. (2020). Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*, L) Serta Kelayakannya Di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, 4(2), 2020.
- Andrias, A. A., Darusman, Y., & Ramdan, M. (2017). *Pengaruh lahan terhadap produktifitas dan pendapatan usahatani padi sawah (suatu kasus di Desa jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis)*. 521–529.
- Fadhla, T. (2017). Analisis Manajemen Usaha Tani dalam Meningkatkan Pendapatan dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tangan-Tangan Kab . Aceh Barat Daya. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 9–23.
- Gita Srihidayati, & Suhaeni. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Wanatani*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.51574/jip.v2i1.18>
- Hakim, A. (2021). Analisis Data Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial (Pertama). Empat Dua Media.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Hendra Maulana, Andhika Yudha Fachriza, Mohamad Fikri Azam, Widyana Dini Maylinda, Indra Rasendriya Pratama, & Nirwana Septania Galih Perwira Moekti. (2023). Implementasi Hidroponik Sebagai Bentuk Pertanian Modern Guna Meningkatkan Ketahanan Pangan di Desa Musir Lor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 62–71. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i2.1853>
- Hidayat, A. (2022). *Diversifikasi usaha tani dalam meningkatkan pendapatan petani dan ketahanan pangan lokal*. 1–11.

- Humairoh, Y., Zuhriyah, A., Triyasari, S. R., & Suprapti, I. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi (Studi kasus di Desa Wonosalam, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang). *Agriscience*, 3(2), 480–498. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v3i2.15626>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Konsep Uji Validitas dan Realibilitas dengan menggunakan SPSS. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Jatsiyah, V., Rosmalinda, R., Sopian, S., & Nurhayati, N. (2020). Respon Pertumbuhan Bibit Kopi Robusta Terhadap Pemberian Pupuk Organik Cair Limbah Industri Tahu. *AGROVITAL : Jurnal Ilmu Pertanian*, 5(2), 68. <https://doi.org/10.35329/agrovital.v5i2.1742>
- Kartono, U. (2013). *Analisis Pemanfaatan Tanah Kas Desa Pada Desa Sei Simpang Dua Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar*. <https://repository.uin-suska.ac.id/9205/>
- Khairul, Mulyati, & Darrini. (2018). Pemberdayaan berbasis aset desa upaya penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat desa (studi desa Mandalamekar dan desa Cikadut, kecamatan Cimenyan, Kab. Bandung, Provinsi Jawa Barat).pdf. *Akutansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 06(02), 162–171.
- Languju, O., Mangantar, M., & Tasik, H. H. D. (2016). Pengaruh return on Wequty, ukuran perusahaan price earning ratio dan struktur modal terhadap nilai perusahaan property and real estate terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 387–398.
- Leny, N., & Womariah. (2017). Metode Penelitian Survey. *Jurnal Akuntansi*, 11.
- Masri Singarimbun & Sofian Effendi (1998). Metode Penelitian Survei
- Maman, U., Aminudin, I., & Novriana, E. (2021). Efektifitas Pupuk Bersubsidi Terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Sawah. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(2), 176. <https://doi.org/10.33512/jat.v14i2.13268>
- Mankiw, N. gregory. (2018). Economics of the public sector. In *Economics of the public sector*. https://doi.org/10.12737/textbook_5a7db7c026e742.59112535
- Noerdjanah, & Wahyu, A. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61. <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>
- Purnomo, D., Jamhari, Irham, & Darwanto, D. H. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi petani terhadap jumlah pembelian pupuk cair*. 4, 1–23.

- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In Syahrani (Ed.), *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8). Antasari Press. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/pengantar-metodologi-penelitian.pdf>
- Reza Nurul Ichsan, Ahmad Karim. (2021). Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pt. Jasa Raharja Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 54–57. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.729>
- Ruhlia. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Pupuk Dan Pengalaman Petani Vanili Di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai Dengan Tingkat Produksi Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*.
- Sekarningrum, T. (2021). Tanah Kas Desa yang Menjadi Penyertaan Modal Dalam Badan Usaha Milik Desa. *Notaire*, 2(1), 111. <https://doi.org/10.20473/ntr.v2i1.10261>
- Septriani, N. I., Sukirno, S., Helmiati, S., Subiastuti, A. S., Putri, W. A., Nizma, N. D. A., Priyono, D. S., & Sofyantor, F. (2022). Pengembangan Maggot Sebagai Pakan Alternatif Budidaya Nila Pada Kawasan Agrowisata Minapadi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4498. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.10837>
- Silaban, L. R., & Sugiharto. (2017). Usaha Usaha yang dilakukan Pemerintah dalam Pembangunan Sektor Pertanian. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 4(2), 196–210. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma/article/view/458>
- Simanjuntak, R., Purba, hotman tauh, & marokaan candro sitor. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendaoatan usahatani padi sawah (Studi Kasus di Kalurahan Tong Marimbun, Kecamatan Siantar Marimbun, Kota Pematang Siantar). *Jurnal Agrilink*, 3(1), 44–52. <https://doi.org/10.36985/jak.v3i1.210>
- Simanungkalit, R. D. M., Suriadikarta, D. A., Saraswati, R., Setyorini, D., & Hartatik, W. (2006). Pupuk Organik Dan Pupuk Hayati Organic Fertilizer and Biofertilizer. In *Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian*.
- Sitorus, M., Al faris, S. lia, & Sianipar, J. H. (2024). Analisis Pengaruh Human Relation (Hubungan Antar Manusia) dan Kondisi Lingkungan Kerja Terhadap Etos Kerja dan Kinerja Karyawan PT. Torganda Medan. *Jurnal Ekonomi, Akutansi Dan Manajemen Nusantara*, 2(2), 73–81. <https://doi.org/10.55338/jeama.v2i2.85>
- Sudariana, & Yoedani. (2022). Analisis Statistik Regresi Linier Berganda. *Seniman Transaction*, 2(2), 1–11.

Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).

Sutaryono, Widuri, D., & Murjib, A. (2014). *Pengelolaan Aset Desa* (C. Coret, Dedi, & Erni (eds.)). Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).

Tritayasa, M. (2024). *Penggunaan dan pemanfaatan Tanah kalurahan serta Permasalahannya di Kalurahan Sumberagung, Kapanewon Moyudan, kabupaten sleman.*

Turut, D. R., & Mujiburohman, D. A. (2023). Penggunaan Tanah Kas Desa Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Dusun Sukunan, Yogyakarta. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.33633/ja.v6i2.956>

Peraturan Perundang Undangan

Undang -Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 24 Tahun 2024 Tentang Pemanfaatan Tanah Kalurahan

Peraturan Desa Condongcatur Nomor 04 Tahun 2020 Tentang Tanah Desa Codongcatur